

TARI LAKSMI KIRANA



Oleh;

Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST., M.Sn

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	2
1.2 RUMUSAN MASALAH	3
1.3 TUJUAN UMUM	3
1.4 TUJUAN KHUSUS	4
1.5 MANFAAT	4
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 BENTUK TARI LAKSMI KIRANA	5
2.2 FUNGSI TARI LAKSMI KIRANA	13
2.3 TATA RIAS DAN BUSANA TARI LAKSMI KIRANA	13
BAB III PENUTUP	
3.1 KESIMPULAN	16
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari adalah gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Dalam tari menitik beratkan pada konsep dan koreografis yang bersifat kreatif. Masing-masing daerah memiliki tari yang berbeda-beda seperti; tari klasik, tari inovatif, dan tari kreasi baru. Seperti Pulau Bali, Pulau Bali sangat kaya akan kesenian khususnya seni tari. Seni tari di Bali adalah perpaduan dari tiga unsur, yaitu: *wirasa* (rasa), *wiraga* (raga), dan *wirama* (irama). Ketiga unsur tersebut dipadukan untuk dapat menghasilkan sebuah tarian yang harmonis. Dalam sebuah tarian terdapat satu unsur utama yang sangat penting yaitu gerak, yang melibatkan seluruh anggota badan manusia.(Dibia, 2013:36). Berdasarkan karakterisasinya tari-tarian Bali dapat dibedakan menjadi : tari putra yang meliputi semua jenis tari dengan menampilkan watak laki-laki, baik yang dibawakan oleh penari putra maupun putri ; dan tari putri meliputi semua jenis tarian yang menampilkan watak wanita, walaupun dibawakan oleh penari putra. Dalam tari putri juga terlihat tari-tarian yang dapat dikategorikan sebagai tari putri keras yaitu : Condong Legong atau Kakan-Kakan Gambuh, Limbur, Desak, dan Liku dalam Arja dan Desak, dan tari putri manis/halus yang meliputi : Putri dalam Gambuh, Galuh, dan Arja. Penciptaan tari kreasi khususnya di Bali belakangan ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin tingginya daya kreativitas para seniman baik seniman muda maupun tua, untuk menciptakan sebuah karya seni yang inovatif dan berbobot. Lahirnya garapan tari kreasi yang inovatif dapat dilihat dari pola garapan, kostum, tata rias, tata lampu dan struktur penyajiannya. Kreasi adalah kemampuan seseorang di dalam menuangkan idenya sesuai dengan kreativitas yang dimilikinya. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta sesuatu yang baru, sehingga ada dinamika yang membawa perubahan. Dalam dunia seni, kreativitas adalah kemampuan mental dengan

berbekal ketrampilan khas dan dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, original, dan sama sekali baru, bahkan tepat sasaran dan berguna. Meskipun demikian, banyak tari Kreasi yang tercipta sebagian besar inovasinya masih bertitik pada warna, nuansa, dan materi tradisional.

Berkenaan dengan hal tersebut digarap sebuah tari kreasi baru yang pola garapannya masih berpijak pada polapola tari tradisi. Berdasarkan uraian tersebut, muncul keinginan penata untuk menggarap tari kreasi putri halus yang tentunya masih terikat pada pakem-pakem tari putri. Dengan berbekal postur tubuh, penguasaan teknik, dasar dan kemampuan menari putra keras yang cukup, penata merasa cukup mantap untuk menggarap tari kreasi putra dengan terinspirasi dari keagungan Dewi Laksmi dalam mengajarkan ilmu pengetahuan. Dari hal tersebut, penulis akan mengangkat sekaligus menyampaikan bagaimana bentuk garapan Tari Kreasi Laksmi Kirana dan fungsi dari tari tersebut sebagai seni pertunjukan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, dapat dibagi menjadi 3 permasalahan antara lain;

1. Bagaimana bentuk Tari Kreasi Laksmi Kirana?
2. Apa fungsi Tari Kreasi Laksmi Kirana?
3. Bagaimana tata rias dan busana Tari Laksmi Kirana?

1.3 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum pada karya tulis ini adalah untuk memberikan wawasan, pengalaman, membangun kreativitas dan sumbangan ilmu pengetahuan kepada generasi-generasi penerus dalam bidang seni pertunjukan, khususnya pada seni tari agar generasi-

generasi penerus selalu aktif dalam berkarya dan selalu membuka ruang untuk tetap berkarya dalam situasi apapun.

1.4 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam karya tulis ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk Tari Kreasi Laksmi Kirana.
2. Untuk mengetahui apa fungsi Tari Kreasi Laksmi Kirana
3. Untuk mengetahui bagaimana tata rias dan busana Tari Kreasi Laksmi Kirana.

1.5 Manfaat

Setiap bentuk karya tulis pasti memiliki manfaat sesuai dengan kapasitas masyarakat yang terdampak langsung pada sebuah objek yang terdapat dalam karya tulis ini. Maka setiap bentuk karya tulis diharapkan agar bermanfaat kepada masyarakat umum maupun lembaga formal atau non formal yang membutuhkan ilmu pengetahuan dari karya tulis mengenai kesenian tari kreasi baru.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Bentuk Tari Laksmi Kirana

2.1.1 Ide Garapan/Sejarah Tari Laksmi Kirana

Menentukan ide garapan adalah sebuah proses yang paling awal dari serangkaian proses penciptaan. Ide garapan mencakup gagasan pikiran yang ingin disampaikan melalui hasil garapan. Untuk mendapatkan sebuah ide yang original memang menjadi suatu hal yang gampang-gampang susah, karena ide terkadang muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba, namun terkadang juga penggarap mencari ide dengan beberapa aktivitas seperti membaca, menonton, mendengar, ataupun merenungi pengalaman yang pernah dialami, dan situasi lainnya. Dalam membentuk tari Cittarasmi menjadi tari penyambutan, penata terinspirasi dari cerita mengangkatnya pementasan Gunung Mandara Giri di tengah kolam susu. Dari cerita tersebut bentuk pendekatan tariannya terinspirasi keagungan Dewi Laksmi dalam mengajarkan ilmu pengetahuan.

Tari Laksmi Kirana merupakan tari kreasi baru yang mengambil karakter tari Putri halus. Tarian ini ditarikan oleh 5 penari putri. Dalam bentuk Tari Laksmi Kirana terdapat 1 penokohan sebagai Dewi Laksmi dan 4 sebagai siswanya. Tari Dewi Laksmi telah menjadi maskot SMK Bali Dewata yang digarap pada tahun 2019 dengan penata iringan I Ketut Budiana S.Sn,M.Sn yang dipentaskan perdana saat acara Pelepasan SMK Bali Dewata. Tari ini menceritakan tentang keagungan Dewi Laksmi ketika mengajarkan pendidikan dan ketrampilan kepada generasi muda yang memiliki ketrampilan mengkhusus pada bidang yang digeluti seperti pada bidang boga, kesehatan, kecantikan, dan lain sebagainya. Sehingga inspirasi ini diwujudkan sebagai bentuk tari maskot SMK Bali Dewata dan SMK Kesehatan Bali Dewata. Sehingga inspirasi ini diwujudkan sebagai bentuk tari maskot SMK Bali Dewata dan SMK Kesehatan Bali Dewata.

2.1.2 Konsep Tari Laksmi Kirana

Konsep adalah rancangan yang dibuat oleh penggarap dalam mencapai garapan yang berkualitas. Ada dua jenis tari berdasarkan konsep garapnya yaitu tari tradisional dan nontradisional.

Tari tradisional adalah tari yang telah baku dan mempunyai aturan tertentu. Dalam kurun waktu yang telah disepakati, aturan yang telah baku di wariskan secara turun temurun melalui generasi ke generasi. Tarian ini mengalami perjalanan yang panjang, bertumpu pada pola garapan tradisi yang kuat, memiliki sifat kedaerahan yang kental dengan pola gaya tari atau stlye yang di bangun melalui sifat dan karakter gerak yang sudah ada sejak lama.

Sedangkan Tari Nontradisional adalah tarian yang tidak terikat oleh adanya aturan, dimana tarian ini adalah jenis tari pembaruan yang lebih mengungkapkan gaya pribadi. Tarian ini merupakan bentuk ekspresi diri yang memiliki aturan yang lebih bebas, namun secara konseptual tetap memiliki aturan. Tari nontradisional ini merupakan bentuk pembaruan atau lebih di kenal dengan tari kreasi baru.

Dari konsep tari di atas maka konsep garapan Tari Laksmi Kirana mengambil konsep tari putri halus yang berbentuk pola tari kreasi baru. Tari Laksmi Kirana ini dapat dikategorikan sebagai tarian kelompok yang ditarikan oleh 5 orang penari putri, dengan 1 penokohan dan 4 sebagai peran siswanya. Tari Laksmi Kirana ini juga masih menggunakan pola tradisi namun disertai dengan gerak pengembangan di dalamnya. Pengembangan yang dimaksud adalah perubahan dari segi pola garap yang membangun komposisi iringan tari ini.

2.1.3 Karakteristik Tari Laksmi Kirana

Tari Laksmi Kirana memiliki karakteristik tari dan ciri khas tersendiri, Tari Laksmi Kirana memiliki karakter yang agung, lembut, beribawa, sebagai penggambaran para Dewi Laksmi dan siswanya. Terbukti dari gerakan-gerakan tarinya yang terlihat rumit namun sangat

mudah jika digerakan. Rangkaian gerakannya selalu dilakukan dengan pengulangan-pengulangan beberapa kali, khususnya pada rangkaian gerakan yang menjadi ciri khas Tari Laksmi Kirana gerak tangan *mudra*, gerakan *asana*, *tetanganan tetanga*, *trigsig*, *ngombak segara*, *mapah biu*, *uluwangsul*, *ngegol* dan beberapa gerakan lainnya yang sudah dikreasikan. Pada Tari Laksmi Kirana ini identik dengan *sampur* atau selendang yang memperlihatkan keagungan sebagai putri.

2.1.4 Iringan Tari Laksmi Kirana

Iringan Tari Laksmi Kirana menggunakan tabuh gambelan Gong Kebyar dengan penata iringan I Ketut Budiana S.Sn,M.Sn. penata iringan memadukan iringan sesuai dengan ide, isi, situasi dan kondisi SMK Bali Dewata

2.1.5 Struktur dan Ragam Gerak Tari Laksmi Kirana

Struktur tari adalah bagian-bagian yang tersusun saling berkaitan untuk mencapai sebuah bentuk garapan. Dalam garapan tari penyambutan kreasi yang berjudul Laksmi Kirana ini dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

1. Pepeson

Pepeson kata pepeson berasal dari kata *pesu* yang artinya keluar, mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pepeson yang berarti bagian yang menonjol (Kamus Bali/Indonesia,1987:432). Dalam seni pertunjukan tari, pepeson merupakan awal atau bagian pertama dari pertunjukan tari. Bagian Pepeson tari Laksmi Kirana dimulai ketika penari keluar dengan jalan *ngegol*, *trigsig* dalam posisi menjadi satu. Pada bagian ini terdapat penggambaran keagungan Dewi Laksmi dengan atribut kipas sebagai simbol keagungan dan

kewanitaan yang terdapat beberapa gerak permainan kipas, *agem* pokok dari tari tersebut, *tetanganan* dan beberapa bentuk gerak lainnya.



2. *Pengawak*

Pengawak merupakan bagian gerak tari yang disajikan setelah pepeson. *Pengawak* berasal dari kata “*awak*” yang mengandung arti bagian utama. Jika dianalogkan dengan anatomi manusia, *pengawak* merupakan badan (bagian

pokok tubuh manusia), *pepeson* merupakan kepala, dan *pengecet/penyuwud* merupakan bagian kakinya. Diketahui dalam suatu bangunan bentuk komposisi tari bagian pengawak, merupakan bagian pokok dari susunan materi dalam tari tersebut, karena di dalamnya terdapat rangkaian gerak yang paling panjang (terdiri dari beberapa kalimat) dari suatu bentuk komposisi tari. Bagian ini biasanya diulang beberapa kali sebelum beralih ke bagian gerak tari yang berikutnya

Bagian pengawak atau bagian kedua dari Tari Laksmi Kirana terdapat penggambaran prabawa kipas untuk menurunkan ilmu pengetahuan kepada siswa (siswa), kemudian mengajarkan ilmu dan keterampilan dengan beberapa gerakan *agem* pokok, *sledet*, *nyalud*, permainan selendang atau sampur, *miber*.



3. *Pengecet*

Pengecet adalah bagian dengan perubahan tempo dari gending pengawak ke *gending pengecet*. Pengecet dalam *gending* ini terdiri dari melodi yang lembut yang mendukung suasana romantis. ditandai dengan perubahan tempo dengan ornamentasi yang lebih bervariasi sehingga memiliki kesan yang lebih lincah dan lebih dinamis.

Pada bagian ini, dalam tari terdapat penggambaran Dewi Laksmi yang menguji keterampilan para siswa, setelah diberikan dan diajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dewi Laksmi mengajarkan keterampilan

melalui simbol-simbol gerak yang abstrak, bukan dalam bentuk gerak dramatic. Dalam gerakan terdapat gerak agem, miber, ngembat, trigsig dan beberapa gerak lainnya.



4. *Pekaad*

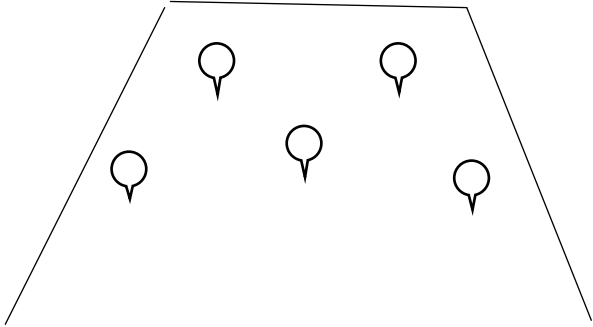
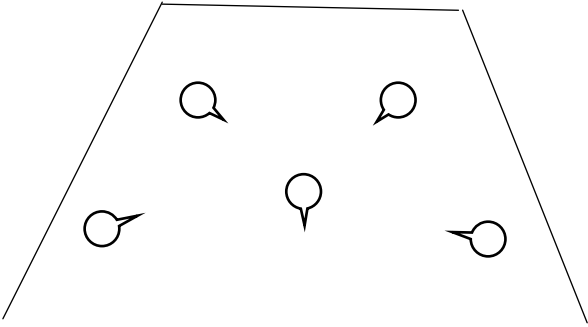
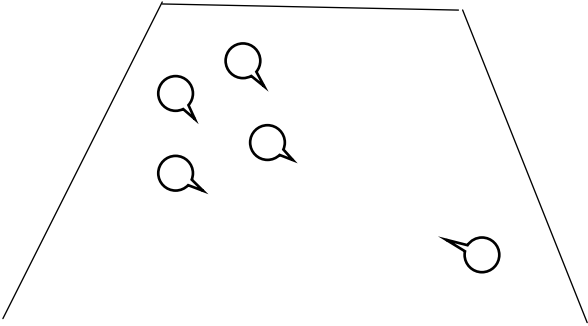
Pekaad (penyuud) yang berasal dari kata “suwud” yang berarti berakhirnya dari suatu tarian. Dalam gending pekaad penata iringan menggunakan pola pekaad pada umunya untuk mengakhiri dari sebuah gending tari ini. Pada bagian ini menggambarkan kemenangan Dewa Wisnu dalam memperebuti tirta Amertha Sanjiwani dengan Raksasa dan penari bergerak kompak dengan mengikuti tempo sebagai penanda tari ini selesai.

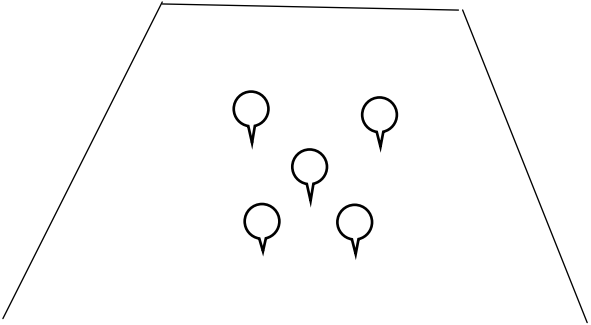
Pada bagian ini, penari Laksmi Kirana mengakhiri tariannya dengan pose ending on stage dengan penggambaran kewajiban Dewi Laksmi untuk mengajar sudah selesai, maka kembali ke khayangan, yang digambarkan dengan posisi prawaba Dewi Laksmi dengan atribut kipas.



2.1.6 Pola Lantai Tari Laksmi Kirana

No	Pola Lantai	Keterangan
1.	<p>Pepeson</p>	<p>Pada bentuk pola ini merupakan bagian dari pepeson yang ditandai dengan keluarnya penari dengan mejalan ngegol, trigsig dengan 4 penari membentuk garis lurus dan membuka posisi menjadi bentuk pola berikutnya yang menggambarkan keagungan Dewi Laksmi dengan atribut kipas sebagai simbol keagungan dan kewanitaan yang terdapat beberapa gerak permainan kipas, <i>agem</i> pokok dari tari tersebut, <i>tetanganan</i> dan beberapa bentuk gerak lainnya.</p>
2.	<p>Pengawak</p>	<p>Pada bagian bentuk pola ini merupakan bagian dari pengawak.</p>

		<p>Bagian menggambarkan prabawa kipas untuk menurunkan ilmu pengetahuan kepada sisya (siswa), kemudian mengajarkan ilmu dan keterampilan dengan beberapa gerakan <i>agem</i> pokok, <i>sledet</i>, <i>nyalud</i>, permainan selendang atau sampur, <i>miber</i></p>
3.	<p>Pengecet</p>  	<p>Pada bagian pola bentuk ini merupakan bagian pengecet yang menggambarkan Dewi Laksmi yang menguji keterampilan para sisya, setelah diberikan dan diajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dewi Laksmi mengajarkan keterampilan melalui simbol-simbol gerak yang abstrak, bukan dalam bentuk gerak dramatik. Dalam gerakan terdapat gerak <i>agem</i>, <i>miber</i>, <i>ngembat</i>, <i>trigsig</i> dan beberapa gerak lainnya.</p>
4.	<p>Pekaad</p>	<p>Pada bagian bentuk pola ini merupakan bagian dari pekaad yang menggambarkan Laksmi Kirana mengakhiri tariannya dengan pose</p>

		<p>ending on stage dengan penggambaran kewajiban Dewi Laksmi untuk mengajar sudah selesai, maka kembali ke khayangan, yang digambarkan dengan posisi prawaba Dewi Laksmi dengan atribut kipas.</p>
--	---	--

2.2 Fungsi Tari Laksmi Kirana

Tari Laksmi Kirana merupakan filosofi dari proses pembelajaran di SMK Bali Dewata dan SMK Kesehatan Bali Dewata. Maka dari itu, fungsi dari Tari Laksmi Kirana adalah sebagai tari kebesaran atau maskot dari SMK Bali Dewata dan SMK Kesehatan Bali Dewata yang biasanya dipentaskan pada acara-acara besar sekolah seperti pada acara pelepasan peserta didik.

2.3 Tata Rias dan Busana Tari Laksmi Kirana

2.3.1 Tata Rias Tari Laksmi Kirana

Tata rias juga merupakan aspek pendukung untuk memperkuat karakter seseorang. Tari Laksmi Kirana menggunakan tata rias pentas atau tata rias panggung karakter putri halus. Seperti pada gambar berikut;



2.3.1 Tata Busana Tari Laksmi Kirana

Tata busana berfungsi untuk membangkitkan daya ilusi seorang tokoh dan menghidupkan lakon tersebut. Tata busana Tari Laksmi Kirana menggunakan konsep busana tari kreasi. Busana yang digunakan pada Tari Laksmi Kirana menggunakan kain bernuansa kuning keemasan dan biru sebagai simbol keagungan para Dewa-Dewa. Busana tersebut terdiri dari, anatara lain :

- a. Bagian Atas (kepala) Peran Dewi Laksmi
 - Gelungan
 - Antol
 - Subeng
- b. Bagian Tengah (badan) Peran Dewi Laksmi
 - Simping
 - Angkin prada
 - Kamen prada
 - Rempel
 - Badong glenter
 - Ampok-ampok

- Selendang putih
- Gelang kana atas dan bawah.
- a. Bagian Atas (kepala) Peran Sisya
 - Gelungan
 - Antol
 - Subeng
- b. Bagian Tengah (badan) Peran Sisya
 - Baju warna putih
 - Angkin prada
 - Tutup dada
 - Selendang warna kuning
 - Kamen
 - Rempel
 - Badong
 - Gelang kana atas dan bawah
- c. Properti
 - Kipas putih

BAB III

3.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Tari Laksmi Kirana merupakan tari kreasi baru yang berkarakter putri halus yang mengangkat keagungan Dewi Laksmi dalam mengajarkan ilmu pengetahuan. Tarian ini digarap pada tahun 2019 sebagai tari kebesaran SMK Bali Dewata dan SMK Kesehatan Bali Dewata, dalam bentuk tarian ini merupakan filosofi dari proses pembelajaran di SMK Bali Dewata dan SMK Kesehatan Bali Dewata. Dalam struktur tariannya dapat dibagi menjadi 4 bagian, antara lain; *pepeson*, *pengawak*, *pengecet*, dan *pekaad*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI)
- Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Dibia, I Wayan. 2013. *Puspasari Seni Tari Bali*. UPT: ISI Denpasar
- Djayus, I Nyoman. 1979. *Teori Tari Bali*. Denpasar: Kantor Pembinaan Kesenian Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bali
- Hadi, Sumandiyo. 2012 *Koreografi (Bentuk – Tehnik – Isi)*. Yogyakarta : Cipta Media
- Maryono. 2015. *Analisis Tari*. Surakarta: ISI Press
- Soehardjo.2012. *Pendidikan Seni*. Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra Jurusan

LAMPIRAN

1. Sertifikat HAKI


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202057328, 8 Desember 2020

Pencipta

Nama : **IDA AYU WIMBA RUSPAWATI**
Alamat : **JLN SULASTRI GANG XVII No.1 KESIMAN PETILAN DENPASAR TIMUR, DENPASAR, BALI, 80237**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **IDA AYU WIMBA RUSPAWATI**
Alamat : **JLN SULASTRI GANG XVII No.1 KESIMAN PETILAN DENPASAR TIMUR, DENPASAR, BALI, 80237**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Tari (Sendra Tari)**
Judul Ciptaan : **LAKSMI KIRANA**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **21 Juni 2017, di DENPASAR**
Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**
Nomor pencatatan : **000225553**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL


Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan pemohon.

2. Link YouTube: <https://www.youtube.com/watch?v=hR1QeEchSuQ>

BIODATA



1. Nama Lengkap	Dr. Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST.,M.Sn.	
2. NIP/NIDN	196001131986032002 / 0013016008	
3. Jabatan	Lektor Kepala	
4. Pangkat dan Golongan	Pembina / IV A	
5. Tanggal lahir	13 Januari 1960	
6. Tempat lahir	Badung	
7. Jenis kelamin	Perempuan	
8. Agama	Hindu	
9. Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar	
10. Fakultas/Jurusan	Fakultas Seni Pertunjukan / Seni Tari	
11. Jabatan Struktural	Dosen	
12. Alamat Perguruan Tinggi	Jl. Nusa Indah Denpasar, Kode Pos 80277	
13. Telp/Fax	0361 – 227316 / 0361 - 233100	
14. Status Perkawinan	Belum Kawin / Kawin / Janda / Duda (*)	
15. Alamat	a. Jalan	Sulatri, Gang XVIIa
	b. Kelurahan /Desa	Kesiman Petilan, Kesiman
	c. Kecamatan	Denpasar Timur
	d. Kabupaten	Kota Denpasar
	e. Propinsi	Bali
16. Telp.	a. Rumah	--
	b. HP	081236336698
	c. e-mail	dayuwimba60@gmail.com

